

PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK

Dr. Nufiar, M. Ag

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah PTI. Al-Hilal

kartuundangan12@yahoo.co.id

ABSTRACT

Peer groups can have an influence on the formation of student behavior, both positive and negative influences. A fact that has been known to many parents and teachers for years, many parents perceive that peer influence can have a positive impact on young children's academic motivation and performance. Because schools are often sites of negative interaction, the school community has the opportunity to unique to effective intervention. Many schools develop peer mediation programs, in which students are encouraged to resolve their conflicts without the use of violence or aggression. School counselors also form school groups to deal with various problems.

ABSTRAK

Kelompok sebaya dapat membawa pengaruh terhadap pembentukan perilaku peserta didik, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Suatu fakta yang telah dikenal banyak orang tua dan guru selama bertahun-tahun, banyak orang tua mempersepsi bahwa pengaruh teman-teman sebaya dapat memiliki dampak positif pada motivasi akademik dan kinerja anak-anak muda. Karena sekolah sering menjadi situs interaksi negatif, komunitas sekolah memiliki kesempatan unik untuk intervensi yang efektif. Banyak sekolah mengembangkan program mediasi sejawat, dimana peserta didik didorong untuk menyelesaikan konflik mereka tanpa penggunaan kekerasan atau agresi. Konselor sekolah juga membentuk kelompok-kelompok sekolah untuk menangani berbagai masalah.

Kata kunci : *Teman Sebaya, sekolah, pendidikan*

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang penting terhadap kehidupan seseorang salah satunya dalam pendidikan agama. Pendidikan memberikan pengaruh bagi pembentukan perilaku seseorang. Besar kecilnya pengaruh tersebut sangat bergantung pada faktor lingkungan. Oleh karena itu memilih lingkungan yang baik adalah sesuatu yang tidak bisa dianggap remeh oleh seseorang, begitu juga dalam membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang No.20. tahun 2003 yaitu: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pertemanan adalah sesuatu yang sangat agung, implikasinya dalam kehidupan manusia bisa berupa kebaikan atau keburukan bahkan berpahala atau berdosa, oleh karena itu definisi pertemanan menurut imam al- ghazali adalah interaksi sosial bersama antara satu orang dengan orang lain dalam aktivitas sehari-hari, adapun

¹ Slamecto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 97.

pertemuan lantaran profesi, proses pertemuan di atas dapat berupa secara kebetulan dan ada yang disengaja bertemu dengan orang yang bersangkutan, itulah mengapa menurut imam al-ghazali pertemanan yang sengaja dilakukan akan berimplikasi pahala jika proses dan akibatnya dapat menimbulkan kebaikan dalam pandangan syariat².

Melihat keadaan siswa secara umum yang selama ini masih belum menyadari tentang perilaku yang baik dikarenakan adanya ketidakmampuan siswa dalam menyerap dan menyaring berbagai dampak yang ada pada kehidupan masyarakat, sehingga dapat mengakibatkan perilaku siswa tersebut menyimpang dari ajaran agama. Dan perilaku siswa yang menyimpang akibat dari beberapa faktor salah satunya adalah pengaruh dari teman sebaya, sedangkan pergaulan teman sebaya sememneta amerupakan kehidupan berdampingan dengan orang yang berada di sekitar kita, seperti teman dan sahabat dekat yang rentan usianya tidak jauh berbeda, keluarga, teman seperkerjaan, teman sekolah, lingkungan tempat tinggal dan orang-orang sekitar seperti masyarakat yang berpengaruh pada kehidupan kita. Maka oleh karena itu dalam memilih teman haruslah memperhatikan siapa temannya, karena pergaulan teman sebaya sangat berpengaruh bagi kehidupan seseorang dan pengaruh itu bisa bersifat positif dan negatif. Pengaruh positif pergaulan teman sebaya di kalangan siswa misalnya belajar bersama atau melakukan kegiatan sosial yang bermanfaat lainnya, namun pengaruh negatif misalnya dalam hal melakukan perilaku yang di larang seperti mencuri dan membuli.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan Permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas teman sebaya dalam pembentukan perilaku peserta didik?
2. Apa saja fungsi pertemanan terhadap perilaku peserta didik?
3. Bagaimana upaya guru dalam pembentukan perilaku peserta didik?

C. Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Pembentukan Perilaku

1. Peran Keluarga dalam Pembentukan Perilaku

Kata peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal atau peristiwa.³ Sedangkan pengertian peran menurut levinson adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan.⁴ Ada juga yang mengartikan bahwa peran berarti sebagai perangkat tingkah yang di harapkan di miliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁵

Menurut penulis peran berarti suatu tindakan yang di lakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu kejadian atau peristiwa.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya, setiap orang tua mempunyai tanggung jawab

² Imam Ghazali, *Ihya Ulummuddin, Terjemahan Mohammad Zuhri, Terjemahan Ihya ulummuddin*, (Semarang : Asy-syifa, 1992), hal.552.

³ Suharno dan Ana Retnoningsi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hal. 371.

⁴ Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1982), hal. 238.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 854.

dalam memelihara, menjaga, mengajar dan mendidik anak-anak mereka kepada kebaikan.⁶ Sedangkan menurut Said keluarga adalah

lembaga pertama tempat anak menerima pendidikan, oleh karena itu didikan dalam keluarga sangat memberi arti bagi anak dalam kehidupan masa akan datang.⁷ Duval menyatakan bahwa keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adaptasi dan kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum.⁸

Sedangkan menurut penulis keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawa satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan keluarga adalah sesuatu yang menjadi bagian penting bagi seluruh anggota keluarga yang terdiri dari bapak, ibu dan anak.

Pembentukan perilaku berasal dari kata “bentuk” yang artinya wujud yang ditampilkan. Sedangkan pengertian pembentukan sendiri adalah proses, cara, perbuatan membentuk.⁹ Pengertian perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan rangsangan atau lingkungan.¹⁰

Dari pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa pembentukan perilaku adalah wujud yang ditampilkan seseorang sebagai bentuk tanggapan.

Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan perilaku anak, oleh sebab itu keluarga harus mampu menjalankan fungsinya dengan baik yaitu dengan cara memenuhi kebutuhan anak baik bersifat fisiologis maupun psikologis, adapun fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga.¹¹ Dasar tanggung jawab orang tua yaitu ayah dan ibu, mereka bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya terutama karena anak merupakan amanah yang paling besar diatas pundak orang tuanya, Allah SWT akan menanyakan amanah tersebut pada hari kiamat kelak, karena orang tua pemimpin di dalam keluarga dan bertanggung jawab terhadap anak-anaknya.¹²

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan bersifat alamiah yang dipersiapkan untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangan untuk memasuki dunia dewasa, karenanya keluarga harus dipersiapkan dan terjaga kesakinahannya guna menjaga keberlangsungan pendidikan anak-anak dan masa depan semua anggota keluarga,

Konteknya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan agama maka orang tua adalah pendidik utama dan pertama dalam keluarga bagi anak, orang tua adalah model yang harus di tiru dan di teladani. Sebagai model orang tua seharusnya memberi contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia, oleh karena itu Islam mengajarkan kepada para orang tua agar selalu

⁶ Dadang awari, *Al-qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Bakti Prima Yasa, 1998), hal. 157.

⁷ M Said, *Peranan Orang Tua dalam Mendidik Anak*, (Jakarta :Bina Aksara, 1985), hal. 116.

⁸ Zaidin Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009), hal. 4.

⁹ Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 135.

¹⁰ Suharno dan Ana Retnoningsi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009), hal. 374.

¹¹ Syamsu Yusuf, *Spikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal. 38.

¹² Adil Fatih Abdullah, *Mencetak Anak Cerdas*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2007), hal. 7.

mengajarkan sesuatu yang baik-baik untuk anak mereka. Pembentukan perilaku yang baik adalah tujuan utama dalam pendidikan agama Islam, karena dengan perilaku itulah tercermin pribadi yang mulia. Sedangkan pribadi yang mulia adalah pribadi yang utama yang ingin dicapai dalam mendidik anak dalam keluarga. Namun sayangnya tidak semua orang tua dapat melakukannya.

Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, misalnya orang tua yang sibuk dengan bekerja keras siang dan malam dalam hidupnya untuk memenuhi kebutuhan materi anak-anaknya, waktunya dihabiskan di luar rumah, jauh dari keluarga, tidak sempat mengawasi perkembangan anak-anaknya, dan bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga pendidikan akhlak bagi anak-anaknya terabaikan.¹³

D. Konsep Pertemanan dan Pergaulan dalam Islam

Dalam bahasa Indonesia kata pertemanan adalah kata yang berimbuhan *per* dan *an*. Sedangkan kata teman dalam Kamus Bahasa Indonesia juga diartikan kawan, sahabat. Dalam artian seseorang yang bersama-sama dalam bekerja, berbuat, berjalan, bercakap-cakap dan bisa juga diartikan orang yang menjadi pelengkap atau pasangan.¹⁴

Pertemanan merupakan relasi sosial dalam tingkat keakraban paling tinggi sehingga orang-orang mempunyai hubungan kekerabatan.¹⁵

Sesuai dengan firmanNya dalam QS al-Zukhruf:67 yang terjemahannya sebagai berikut :

“Teman-teman akrab pada hari kiamat itu sebagaianya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali pertemanan orang-orang bertakwa”.¹⁶

Nabi Muhammad saw mengibaratkan ikatan pergaulan atau pertemanan antara dua orang dengan ke dua belah tangan. Seperti diketahui kedua belah tangan itu memiliki hubungan atau ikatan yang sangat kuat satu sama lain, keduanya saling tolong menolong dan saling melengkapi, apa yang tidak bisa dilakukan oleh tangan kiri maka dilakukan oleh tangan kanan begitu juga sebaliknya, keduanya bersatu padu dalam mewujudkan tujuan, keduanya melebur menjadi satu untuk mencapai tujuan yang sama, dari sini dapat dilihat bahwa betapa kuatnya jalinan pertemanan yang Rasulullah saw ibaratkan dengan kedua belah tangan.¹⁷

Islam juga menjelaskan bahwa pertemanan yang sebenarnya haruslah bersifat simbiosis mutualisme, yakni saling menguntungkan. Bila tidak disadari dengan prinsip seperti ini, maka bisa dipastikan hubungan pertemanan itu tidak akan berlangsung lama. Jika salah satunya memiliki kepentingan tertentu terhadap orang yang dijadikan teman olehnya, maka teman itu bukanlah sejati. Sebab, ketika ia sudah tercapai tujuannya, maka ia akan hilang meninggalkan temannya itu.

Pertemanan itu akan hilang seiring tercapainya tujuan yang diinginkan. Salah satu contoh pertemanan yang menguntungkan adalah teman yang mampu memberikan syafaat di hari kiamat kelak. Tentu saja pertemanan seperti ini harus dilandasi oleh kesadaran spiritual,

¹³ Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 30.

¹⁴ Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1338.

¹⁵ Cahyono, *Model Mediasi Penal dalam Penanggulangan Konflik Kekerasan*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), hal. 59.

¹⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Raja Publishing, 2010), hal. 494.

¹⁷ Rizem Aidid, *Sahabatmu Kekuatan Jiwamu*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hal. 27.

bukan hanya melihat fisik belaka. Sebab, pertemanan akan bernilai dan abadi apabila didasari oleh kesadaran spiritual. Sebuah kesadaran yang menempatkan manusia pada derajat yang sama.¹⁸

Penjelasan tentang pertemanan dalam Islam di atas tidak lepas dari gambaran al-qur'an yang banyak membahas tentang manusia sebagai makhluk sosial, baik dari pertemanan maupun pergaulan. Maka secara umum maka dapat ditemukan inti dari pertemanan yaitu adanya suatu interaksi atau pergaulan yang terjalin antar manusia, artinya bahwa seorang teman atau sahabat adalah orang yang selalu terikat dan berada di sekitarnya.

Pada umumnya, seseorang akan mulai mengenal dunia pertemanan melalui kelompok bermain, setelah ia mengenal dunia keluarga sebagai tempat pendidikan pertama, dari sinilah kita mengenal adanya istilah teman sepermainan. Untuk memulai sebuah pertemanan, hal yang pertama dilakukan orang adalah dengan cara memperkenalkan nama secara langsung kepada orang lain sebagai identitas pribadi. Sekolah merupakan tempat awal yang secara langsung mempublikasikan identitas diri kepada orang lain.¹⁹

Allah menjelaskan dalam Al-qur'an tentang siapa yang semestinya dan layak dijadikan teman dan sahabat. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa keberadaan teman sangatlah penting dalam kehidupan seseorang, bukan hanya untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya, meringankan beban dan masalahnya, namun juga dalam membentuk sikap, watak dan perilaku.

E. Fungsi Teman Sebaya dalam Pergaulan dan Pembentukan Perilaku

Teman sebaya adalah teman yang sama umurnya, seimbang atau sejajar.²⁰ Menurut Havighust teman sebaya adalah sekelompok orang yang kurang lebih berusia sama dimana kelompok ini berfikir dan bertindak secara bersama-sama.²¹ Teman sebaya ialah anak-anak yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang saling berinteraksi dengan kawan-kawan dan memiliki peran yang unik dalam budaya atau kebiasaannya.²² Sedangkan menurut Gerungan teman sebaya adalah suatu bentuk hubungan antara atau dua atau lebih anak dimana kelakuan anak yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan anak yang lain atau sebaliknya.²³

Penulis menyimpulkan teman sebaya merupakan hubungan satu anak dengan anak yang lain dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang besar untuk saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.

Ada begitu banyak manfaat yang akan diperoleh dalam sebuah ikatan pertemanan/persahabatan yang terjalin. Akan tetapi sebelum penjelasan manfaat apa saja yang akan didapatkan oleh seseorang yang terikat dalam hubungan pertemanan alangkah baiknya jika dijelaskan terlebih dahulu tujuan pertemanan dalam al-qur'an, di antaranya:

1. Terjalannya hubungan interaksi sosial antar sesama manusia

Dalam Islam, interaksi sosial disebut dengan istilah *hablun minan nas* (hubungan dengan sesama manusia) pengertiannya juga tidak berbeda dengan pengertian interaksi sosial yaitu hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan

¹⁸Komaruddin Hidayat, *Ungkapan Hikmah: Membuka Mata, Menangkap Makna*, (Bandung: penerbit Noura Books, 2013), hal. 8.

¹⁹Radi, *Konsep Dalam Pertemanan*, <http://radinus.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 01 september 2020.

²⁰Trisno Yuwono dan pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tim Perumus, 2008), hal. 150

²¹Amaliaalalisa, *Apa Yang Dimaksud Teman Sebaya*, <http://www.dictio.id>. diakses pada tanggal 01 september 2020.

²²Nadia Febriani, *Pengertian Teman Sebaya*, <http://id.scribd.com>. diakses pada tanggal 01 september 2020

²³Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Eresco, 1986), hal. 57.

kelompok.²⁴ Contohnya saling sapa, berjabat tangan, silaturahmi, solidaritas sosial, ukhuwah islamiah dan lain-lain. Kesemua contoh dari interaksi sosial ini semua terjalin dalam bentuk pertemanan.

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok manusia.²⁵ Ada juga yang mengartikan interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antarindividu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok.²⁶

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan yang dikehendaki dari hubungan pertemanan adalah terjalinnya hubungan interaksi sosial yang baik sebagaimana di anjurkan dalam al-Qur'an. Seseorang yang menjalin suatu hubungan selalu berharap bahwa dalam setiap pertemanan yang terjadi terdapat nilai ibadah serta berharap akan menyebarkan nilai-nilai positif dalam tiap diri yang terlibat di dalamnya. Dan pada akhirnya, apa yang di hasilkan dari sebuah pertemanan/interaksi dapat membangun semangat keimanan dalam mengajak manusia menuju jalan yang diridhai Allah swt. Serta munculnya kasih sayang, tolong menolong dalam hal kebaikan dan perbaikan serta persaudaraan sehingga semakin meningkatkan kualitas penghambaan kepada Allah swt dari waktu ke waktu.

2. Terjalinya ikatan Ukhuwah

Ukhuwah dalam bahasa Indonesia berarti persaudaraan yang mengandung arti orang yang seibu, seayah, orang yang bertalian keluarga, juga berarti orang yang segolongan (sepaham, seagama dan sederajat).²⁷

Ukhuwah kata dasarnya adalah akh yang mengandung arti memperhatikan. Pengertian ini berkembang, berarti kesamaan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan, demikian pula persamaan dalam suku, bangsa, agama, profesi, kasih sayang dan sebagainya. Jadi ukhuwah adalah suatu hubungan yang di bina, dipelihara dan diikat oleh sebuah ikatan persamaan untuk mewujudkan suatu kemaslahatan dan hubungan yang harmonis.

Ukhuwah (persaudaraan) merupakan bagian yang penting dalam ajaran Islam. Ia merupakan anjuran Allah swt dan Nabinya untuk direalisasikan dalam membentuk persatuan. Dengan adanya ukhuwah tersebut, maka akan terbina keluarga dan kelompok sosial dalam bingkai yang Islami. Ia memang disyari'atkan karena tujuan untuk memperkokoh kesatuan yang menunjang tercapainya kelompok umat yang satu. Jika semua umat Islam memperhatikan Ukhuwah lalu mengikat ukhuwah itu melalui ikatan hati atau batin, maka akan lahir suatu pengaruh yang kokoh dalam perkembangan hubungan kemanusiaan dalam kelompok Islam serta tercipta komunitas yang memiliki konsistensi kuat dalam kehidupannya.²⁸

Allah swt memberikan beberapa petunjuk sesuai dengan jenis persaudaraan yang di perintahkan adalah sebagai berikut:

- a) Persaudaraan pada arti yang umum, Islam memperkenalkan konsep khilafah. Manusia di angkat oleh Allah sebagai khalifah, yang menuntut manusia untuk memelihara,

²⁴ Sahrul, *Sosiologi Islam*, (Medan: IAIN Press, 2001), hal. 67.

²⁵ Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 35

²⁶ Mila Saraswati dan Ida Widaningsih, *Be Smart Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), hal. 17.

²⁷ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1003

²⁸ M.Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*,...hal, 492.

membimbing dan mengarahkan segala sesuatu agar mencapai maksud dan tujuan penciptaannya.

- b) Persaudaraan antar pemeluk agama, Islam memperkenalkan ajaran toleransi antara umat beragama. Jalinan persaudaraan antara seorang muslim dengan non muslim tidak di larang dalam Islam selama pihak lain menghormati hak-hak kaum muslim. Menghindari segala macam sikap lahir batin yang dapat mengeruhkan hubungan sesama umat manusia.
- c) Tolong menolong dalam kebaikan dan menghindari permusuhan tanpa memiliki latar belakang sosial mereka.
- d) Sikap berlapang dada dan senang memaafkan orang lain.²⁹

Setelah melihat penjelasan tentang ukhuwah maka dapat disimpulkan bahwa ukhuwah dalam islam memiliki tujuan yaitu menghilangkan persaingan antara individu, suku, cinta diri yang berlebihan, sifat ego dan menghidupkan spirit saling membantu, bekerja sama dan saling mencintai dengan dasar cinta karena Allah swt.

3. Terjalannya silaturahmi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, silaturahmi atau silaturahmi bermakna tali persahabatan atau persaudaraan.³⁰ Sedangkan dalam Bahasa Arab *Silah* artinya perhubungan, hubungan, pemberian dan karunia.³¹ Ada juga yang mengartikan silaturahmi adalah menjalin hubungan kasih sayang, baik dengan kerabat maupun orang lain.³²

Sedangkan menurut penulis silaturahmi adalah hubungan antar kerabat atau saudara yang memiliki hubungan rahim atau darah.

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan hubungan antara manusia. Hal itu di gambarkan dengan adanya berbagai syariat tentang hubungan manusia, baik menyangkut hubungan keluarga maupun masyarakat. Untuk mempererat hubungan keluarga Islam mensyariatkan silaturahmi. Dalam pandangan al-Qur'an dan hadist silaturahmi memiliki kedudukan yang sangat penting. Al-Qur'an menggambarkan bahwa silaturahmi merupakan salah satu bentuk pelaksanaan ibadah seorang hamba kepada Rab-nya. Selain itu banyak yang menerangkan dan menjelaskan bahwa orang yang memutuskan silaturahmi tidak akan masuk surga, amalnya tidak diterima, oleh karena itu , sebagai seorang muslim harus senantiasa memelihara silaturahmi demi keselamatan dunia akhirat.

Telah diketahui bahwa Islam adalah agama yang indah nan sempurna. Tidakkah Islam memerintahkan sesuatu, kecuali pasti ada kebaikan dan keutamaan yang akan didapatkan pelakunya, sebagaimana silaturahmi ini, diantaranya keutamaan silaturahmi ini adalah:

- a. Merupakan sebagian dari konsekuensi iman dan tanda-tandanya.
- b. Mendapatkan keberkahan umur dan rezeki.
- c. Salah satu penyebab masuk surga dan jauh dari neraka.³³

Dari penjelasan dan keutamaan silaturahmi maka dapat disimpulkan bahwa silaturahmi merupakan ibadah yang agung, mudah dan membawa berkah. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mewujudkan silaturahmi, di antaranya dengan berziarah, memberi hadiah, memberi nafkah, berlaku lemah lembut , bermuka manis dan memuliakannya.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, ...hal. 494

³⁰ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ...hal, 1065

³¹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 483.

³² Amirulloh Syarbani, *Keajaiban Shalat, Sedekah dan Silaturahmi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), hal. 112.

³³ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, ...hal. 494.

Kesemua ini dapat diterapkan dalam hubungan pertemanan sehingga terjalin silaturahmi yang baik dan sesuai ajaran Islam.

Menurut Abdul Aziz Mustafa fungsi pertemanan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pelipur lara
Jika ada dekat selain keluarga, maka itu adalah seorang teman atau sahabat, hampir setiap orang mengharapkan hadirnya teman, yakni teman yang ada saat duka dan suka, menghibur di saat sedih, membantu saat dibutuhkan dan partner yang asyik untuk merayakan sebuah kesenangan.
2. Penolong serta menjadi syafaat di hari kiamat.
Sebagian orang salaf berkata: “perbanyaklah kalian semua mencari teman. Karena setiap orang mukmin, mempunyai syafa’at, maka semoga engkau masuk ke dalam syafaat saudaramu”.³⁴

Menurut penulis fungsi adanya teman sebaya untuk pembentukan perilaku peserta didik yaitu bisa mengajak teman sebayanya kepada kebaikan, bukan sebaliknya, seseorang bisa jadi suri tauladan bagi teman.

F. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku

Kelompok sebaya dapat membawa pengaruh terhadap pembentukan perilaku peserta didik, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Suatu fakta yang telah dikenal banyak orang tua dan guru selama bertahun-tahun, banyak orang tua mempersepsi bahwa pengaruh teman-teman sebaya dapat memiliki dampak positif pada motivasi akademik dan kinerja anak-anak muda. Sebaliknya “bermain api” dengan obat-obatan, minum dan mencuri juga dapat meningkat melalui interaksi dengan teman sepermainan.

1. Pengaruh teman sebaya terhadap psikologi

Psikologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari lebih dalam mengenai mental, pikiran dan perilaku manusia.³⁵ Ada yang mengartikan bahwa psikologi adalah sebagai ilmu yang punya kaitan erat dengan perilaku manusia.³⁶ Menurut Wilhelm Wundt psikologi adalah ilmu yang mempelajari pengalaman-pengalaman yang timbul pada diri manusia, seperti perasaan panca indera, pikiran, feeling dan kehendak.³⁷ Sedangkan menurut Psikologi adalah disiplin ilmu yang berfokus pada perilaku dan berbagai proses mental.³⁸

Menurut penulis Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku, jiwa dan mental manusia.

Rekan kelompok sering memberikan contoh perilaku negatif dan berbahaya, hingga bunuh diri. Ketika seorang anak menyadari bahwa seseorang yang dia tau telah mencoba atau telah melakukan bunuh diri. Bukan tak mungkin dirinya dapat melihat bunuh diri sebagai pilihan layak untuk dirinya sendiri juga. Untuk alasan ini, sekolah-sekolah dan media harus berhati-hati melaporkan tragedi tersebut. Tindakan memahami peserta didik harus diambil untuk tidak menggambarkan bunuh diri, perilaku bermewah-mewah, atau mitos sebagai sesuatu yang wajar.

³⁴ Abdul Aziz Mustafa, *Agar Anda di Cintai Allah*, (Jakarta: Pustaka, at-Tazkia, 2005), hal.168

³⁵ Rizal Fadli. *Lebih dalam Mengenai Psikologi*, www.halodoc.com di akses pada tanggal 03 september 2020.

³⁶ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), hal.267.

³⁸ Carole Wade dan Carol Tavris, *Psikologi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 33.

Karena sekolah sering menjadi situs interaksi negatif, komunitas sekolah memiliki kesempatan unik untuk intervensi yang efektif. Banyak sekolah mengembangkan program mediasi sejawat, dimana peserta didik didorong untuk menyelesaikan konflik mereka tanpa penggunaan kekerasan atau agresi. Konselor sekolah juga membentuk kelompok-kelompok sekolah untuk menangani berbagai masalah.

Dampak positif dan negatif teman sebaya dijabarkan oleh Desmita adalah sebagai berikut:

a. Dampak positif

- 1) Memperoleh dorongan emosional dan sosial dari teman sebaya untuk menjadi lebih independen. Dorongan yang diperoleh dari teman sebaya menyebabkan berkurangnya ketergantungan anak pada keluarga.
- 2) Meningkatkan keterampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar mengekspresikan perasaan dengan cara yang baik.
- 3) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan perilaku peran jenis kelamin. Anak belajar mengenai perilaku dan sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan.
- 4) Meningkatkan harga diri, yaitu dengan menjadi orang yang disukai oleh teman-temannya membuat anak merasa senang tentang dirinya.

b. Dampak negatif

- a. Anak yang ditolak atau diabaikan oleh teman sebayanya akan memunculkan perasaan kesepian atau permusuhan.
- b. Budaya dari teman sebaya bisa jadi merupakan suatu bentuk kejahatan yang merusak nilai dan kontrol orang tua.
- c. Teman sebaya dapat mengenalkan anak kepada hal-hal yang menyimpang seperti merokok, minum alkohol, narkoba dan sebagainya.³⁹

Ketika orang tua berusaha melindungi anak-anaknya dengan mengatakan agar menjauh dari teman-teman tertentu, mereka harus menyadari bahwa kadang-kadang ini hanya mendorong mereka mencari model peran yang negatif. Orang tua harus mendukung anak mereka dan mengarahkan acara dan kegiatan anak-anaknya agar lebih positif.

Seperti di sebutkan di atas, anak-anak dan remaja tanpa hubungan keluarga yang kuat atau setidaknya hubungan positif dengan orang dewasa lain dalam kehidupan mereka, menghadapi resiko yang lebih tinggi dan pengaruh negatif dari kelompok sebaya⁴⁰.

Dari penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa teman yang shaleh senantiasa mendorong temannya untuk melakukan ketaatan kepada Allah, berbakti kepada orang tua, menyambung silaturahmi, dan mengajak temannya untuk senantiasa berakhlak mulia, baik dengan perkataannya, perbuatannya, atau dengan sikapnya. Ia akan mengikuti sahabatnya dalam hal tabiat dan perilaku, keduanya saling terikat satu sama lain dalam kebaikan ataupun keburukan.

Robert A. Baron juga menjelaskan persahabatan atau pertemanan mendatangkan sejumlah manfaat bagi orang-orang yang menjalaninya, sebagai berikut:

1. Kesenangan bergaul dan kebersamaan

George Simme menggunakan konsep kesenangan bergaul untuk menggambarkan bentuk termurni dari interaksi antara orang-orang yang sederajat. Adanya kesenangan akan gela-tawa, kegembiraan dan pelepasan emosional. Dalam kaitannya dengan kebersamaan, disebutkan bahwa kebersamaan dengan teman, kegiatan

³⁹ Desmita, *Spikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 220-221.

⁴⁰ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-husna Baru, 2004), hal. 141.

menghabiskan waktu luang bersama, mendiskusikan hobi bersama atau persoalan-persoalan yang menjadi perhatian umum, bernilai untuk kepentingan mereka (orang-orang yang bersahabat).

2. Dukungan pribadi

Sahabat merupakan sumber secara terus menerus bermanfaat untuk membantu seseorang untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya. Dukungan ini dapat mengambil sejumlah bentuk yang berbeda.

3. Identitas dan status

Sahabat mendorong seseorang untuk membentuk dan memperkuat pandangan tentang diri dan memberikan kepercayaan pada identitas yang di miliki. Dikatakan bahwa persahabatan kebebasan pada seseorang untuk mengekspresikan identitas diri dari pada yang dapat mereka lakukan dalam konteks lain yang lebih formal, yaitu di saat norma-norma tingkah laku dipaksakan oleh kewajiban dan tuntutan peran. Dalam berhadapan dengan sahabat, diri yang di nyatakan lebih dekat dengan definisi seseorang tentang dirinya dari pada diri yang di gambarkan pada konteks lain. Dalam kaitannya dengan status ini, disebutkan bahwa sahabat dapat menjadi indikator meletakkan seseorang dalam status tertentu.⁴¹

Pengaruh pertemanan ini akan berdampak positif manakala isu dan kebiasaan teman itu positif pula, sebaliknya akan berdampak negatif bila sikap dan tabiat yang ditampilkan buruk. Pertemanan yang paling berpengaruh timbul dari teman, sebabnya di antara mereka relatif terbuka dan intensitas pergaulannya relatif sering, baik di sekolah/kampus maupun dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian Abbas Asyyafah kebiasaan merokok lebih banyak di sebabkan karena pengaruh teman, sebabnya bukan sesuatu yang mustahil bila upaya mencoba perilaku buruk lainnya di sebabkan pula karena pengaruh teman sebaya.

Di sisi lain banyak anak yang menggadaikan harga diri untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sekolah, itu terjadi karena pengaruh teman-temannya, atau karena pergaulan yang terlalu bebas. Jika kita kembali melihat fenomena ini, ada banyak penyebab yang malatar belakangi terjadinya segala tindakan moral di kalangan anak-anak akibat dari pengaruh teman-temannya sendiri.

Pembinaan moral bagi seseorang sangat penting, karena dengan pembinaan seseorang akan mengetahui tentang yang baik dan buruk, tentang sikap benar dan salah, sehingga akhir menjadi kebiasaan dan bertujuan untuk membina akhlak budi pekerti yang baik bagi setiap manusia.

Pengaruh dari teman juga berperan dalam terwujudnya suatu nilai. Teman atau orang dekat biasanya memiliki suatu paham dan sifat yang hampir sama satu sama lainnya. Dalam pertemanan biasanya mudah untuk saling memahami dan memberikan penanaman suatu paham ke teman lainnya, ini dikarenakan dalam pertemanan mereka akan saling mempercayai.

Hurlock menyatakan bahwa pengaruh yang didapatkan dari teman sebaya sangat besar, hal ini dapat dilihat dari segi penampilan diri, kelompok teman sebaya menilai diri orang lain berdasarkan benda-benda yang dimiliki, kemandirian, sekolah, keanggotaan sosial dan banyaknya uang yang di belanjakan, hal tersebut merupakan simbol status yang mengangkat wibawa diantara teman-teman yang lain yang sebayanya. Selain itu, penyesuaian diri pribadi sangat di pengaruhi oleh sikap-sikap teman sebayanya terhadap pakaian, maka

⁴¹ Robert A. Baron, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 35.

sebagian besar anak berusaha keras untuk menyesuaikan diri dengan apa yang dikehendaki kelompok sebayanya.⁴²

Pengaruh kelompok sebaya terhadap perilaku/mental dapat dilihat dari persahabatan pada anak sekolah umumnya terjadi atas dasar ketertarikan dan aktivitas bersama yang bersifat timbal balik dan memiliki sifat-sifat yang hampir sama, satu tujuan, sama keinginan.

2. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Edukasi/pendidikan

Edukasi atau pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang ada pada peserta didik dan mewujudkan sebuah proses pembelajaran lebih baik.⁴³ Ada juga yang mengartikan bahwa edukasi adalah proses pembelajaran secara langsung atau tidak langsung antara seseorang maupun golongan.⁴⁴ Edukasi adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan tidak hanya memanusiasi manusia tetapi agar manusia menyadari posisinya sebagai khalifah.⁴⁵

Sedangkan menurut penulis edukasi adalah proses kegiatan belajar setiap individu atau kelompok untuk meningkatkan kemampuan.

Pertemanan sebaya sangat berpengaruh untuk prestasi belajar siswa dalam pendidikan/edukasi, menurut Slameto yang dapat menjadi pengaruhnya yaitu masyarakat, terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan bergaul.

Teman bergaul/yang sebaya pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap belajar anak dan sebaliknya teman bergaul yang kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula. Hasil penelitian Milon dan plann juga menunjukkan bahwa bahasa teman sebaya lebih besar pengaruhnya daripada bahasa guru.⁴⁶

3. Pengaruh minat dan motivasi

Minat dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat untuk memenuhi kepuasan anda, baik berupa keinginan memiliki atau melakukan sesuatu. Besarnya minat atau keberartian minat ini dapat di pandang dari dua sisi, yaitu:

- a. Minat sebagai sebab, yaitu tenaga pendorong yang merangsang anda memerhatikan objek tertentu.
- b. Minat sebagai akibat, yaitu berupa pengalaman perasaan yang menyenangkan yang timbul sebagai akibat dari kehadiran seseorang, atau objek tertentu.

Mengingat pada kegiatan yang didorong oleh minat tentu mengandung unsur kegembiraan untuk melakukannya, sebaliknya aktivitas tanpa minat yang kuat akan menimbulkan suatu penolakan atau pertentangan dari dalam batin anda untuk segera mengabaikan aktivitas tersebut.

Motivasi adalah dorongan atau usaha untuk mewujudkan perbuatan dalam bentuk aktivitas mencapai kebutuhan atau tujuan tertentu. Untuk menggerakkan motivasi dari dalam diri anda, maka harus ada cukup alasan tertentu yang merangsang perbuatan itu, aktivitas yang tidak didasari motivasi yang kuat, maka akan menimbulkan ketidakseriusan dan

⁴² Hurlock E.B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hal.

⁴³ Rizki Cahyani, *Pengertian Edukasi, ...* <http://Medium.com>. di akses pada tanggal 03 september 2020.

⁴⁴ Amos Neoloka dan Grace Amialia, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 12.

⁴⁵ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu Pendidikan Praktis*, (Imperial Bhakti Utama, 2007), hal 2.

⁴⁶ Abdul Chaer. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 260.

perhatian tidak optimal sehingga menimbulkan dorongan untuk mengalihkan aktivitas tersebut ke aktivitas yang lain.⁴⁷

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁴⁸

Adapun jenis motivasi dapat di pandang dari dua macam sumber, yaitu:

- a. Motivasi intrinsit, yaitu motivasi yang timbul dari setiap individu seperti kebutuhan, bakat, kemauan, minat dan harapan yang terdapat pada diri seseorang.
- b. Motivasi ekstrinsit, yaitu motivasi yang datang dari luar diri seseorang, timbul karena adanya rangsangan dari luar lingkungan.⁴⁹

Sedangkan menurut penulis motivasi adalah sesuatu yang dapat dirangsang oleh faktor luar tetapi motivasi tumbuh di dalam diri seseorang.

Jika adanya minat dan motivasi untuk bergaul, semakin banyak pengalaman yang menyenangkan yang diperoleh melalui pergaulan dan aktivitas sosialnya, dengan minat dan motivasi bergaul yang besar anak akan terpacu untuk selalu memperluas wawasan pergaulan dan pengalaman dalam bersosialisasi, sehingga banyak pula hal-hal yang di pelajarnya. Dengan demikian semakin sedikit pengalaman bergaulnya maka makin sedikit pula yang dipelajarinya tentang pergaulan yang dapat menjadi bekal untuk meningkatkan kemampuan sosialnya.⁵⁰

Jadi suatu aktivitas yang tidak didasari oleh minat dan motivasi akan menimbulkan suatu penolakan dari dalam batin, sehingga secara sadar tidak sadar akan berusaha mengabaikan aktivitas tersebut.

G. KESIMPULAN

Aktivitas yang dilakukan siswa ada yang positif dan ada pula yang negatif, aktivitas yang positif seperti mengerjakan tugas bersama teman sebayanya, membentuk kelompok belajar bersama, gotong royong bersama, ketika melakukan sesuatu saling membantu dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan contoh aktivitas yang mengarah ke negatif adalah seperti membentuk sebuah kelompok untuk menjaili teman-temannya, bahkan membuli, sehingga membuat seseorang tidak aman berada di sekitarnya. Sedangkan untuk membentuk perilaku siswa tergantung perbuatan yang dia biasa lakukan bersama teman sebayanya. Jika perbuatannya baik maka akan baik perilakunya, begitu pula apabila perilaku yang biasadilakukan bersama teman sebayanya negatif maka akan terbentuk perilaku yang kurang baik.

Fungsi pertemanan terhadap perilaku peserta didik adalah dalam berteman selalu berusaha bisa memberi contoh, bisa menjadi suri teladan bagi teman yang lain, sehingga teman yang lain bisa mencontoh perilaku yang baik dari teman sebayanya, saling membantu antar teman dan memberikan banyak bimbingan agar bisa berakhlak dengan akhlak yang baik. Membantu dan memberi petunjuk kepada sesama teman dalam menyelesaikan suatu masalah dan disertai kesabaran. Dan membantu seseorang untuk lebih bisa menghargai dirinya sendiri maupun bisa membuat seseorang untuk tambah percaya diri karena adanya dukungan dan motivasi dari temannya.

⁴⁷ Hendra Surya, *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), hal. 2.

⁴⁸ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 73.

⁴⁹ Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 71.

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 158.

Guru juga selalu berupaya agar siswanya berakhlak dengan akhlak yang baik, seperti selalu mengajarkan, membina dan memberikan bimbingan yang tiada bosan untuk para peserta didik hingga memberikan ganjaran bagi siswa yang melakukan kesalahan yang berulang. Seperti terlambat kesekolah, membolos pada jam palajaran, karena kalau di biarkan seperti itu akan terciptanya perilaku yang tidak disiplin.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ign Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hassil Belajar Siswa di Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sumarna Surapta, *Penilaian Portofolio*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005.